

## Digitalisasi Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru Dalam Menunjang Riset Kesejarahan

Frengki Krisyonalvin Halomoan Tambun<sup>1</sup> Bunari<sup>2</sup> Yuliantoro<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [frengki.krisyonalvin4775@student.unri.ac.id](mailto:frengki.krisyonalvin4775@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [bunari@lecturer.unri.ac.id](mailto:bunari@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa hal seperti perkembangan zaman pada saat ini sudah mengalami perubahan yang cukup signifikan, era digital yang membawa dampak positif, penyimpanan bentuk arsip dalam bentuk digital, serta keberadaan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini sendiri yakni untuk mengetahui proses awal digitalisasi arsip kesejarahan, mengetahui bentuk dari digitalisasi arsip, serta mengetahui manfaat digitalisasi arsip sejarah dalam suatu penelitian sejarah. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru atau yang lebih disingkat dengan sebutan DISPUSIP Kota Pekanbaru terbentuk dan dikepalai oleh 3 (tiga) bidang yaitu bidang pembinaan, bidang informasi layanan, bidang akuisisi. Salah satu fungsi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru sendiri adalah sebagai perencanaan dan perumusan kebijakan di bidang perpustakaan dan kearsipan. Proses digitalisasi arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru sendiri berawal dari proses pemeriksaan arsip dalam bentuk arsip fisik, kemudian dilanjutkan dengan pengindeksan arsip yang dapat mempermudah dalam mencari arsip, selanjutnya proses pemindaian (*scanner*) yang akan mengubah bentuk fisik arsip menjadi bentuk digital, serta diakhiri dengan proses pengunggahan yang akan mengunggah bentuk digital arsip yang sudah melewati proses digitalisasi tadi ke situs-situs terpercaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru seperti SIKN, JIKN, dan [memorabilia.perpustakaanterbaik.com](http://memorabilia.perpustakaanterbaik.com).

**Kata Kunci:** Arsip, Digitalisasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang mengalami proses perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi ke arah serba digital ini memungkinkan manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan perangkat lunak elektronik. Teknologi yang menjadi alat bantu sebagian besar kebutuhan manusia untuk mempermudah tugas apapun maupun pekerjaan. Era digital telah membawa berbagai perubahan baik sebagai dampak positif yang bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya. Namun secara bersamaan, era digital juga bisa membawa dampak negatif, sehingga bisa menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era serba digital ini. Tantangan pada era digital ini telah masuk pula ke dalam berbagai bidang seperti, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri (W. Setiawan, 2016).

Jika dilihat dari arti kata, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa istilah digital “berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu”. Sementara jika dikaitkan dengan istilah digitalisasi, digitalisasi adalah “proses pemberian atau pemakaian sistem digital.” Berdasarkan arti kata dari digital/digitalisasi, maka kaitan antara istilah digital/digitalisasi dengan arsip adalah dalam konteks medianya. Dimana penyimpanan arsip dilakukan dalam bentuk digital, sehingga menjadi arsip digital/disebut sebagai arsip digital. Dengan demikian yang dimaksud arsip digital adalah data (arsip) yang dapat disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk terputus-putus, atau dalam bentuk kode-kode biner yang dapat

dibuka, dibuat atau dihapus dengan alat komputasi yang dapat membaca atau mengolah data dalam bentuk biner, sehingga arsip dapat digunakan atau dimanfaatkan. Biner (binary) dalam Bahasa Inggris adalah “kembar atau pasangan atau sepasang”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biner artinya “terjadi dari atau ditandai oleh dua benda atau dua bagian (Muhidin, Sambas Ali dan Hendra Winata. 2016).

Sebuah pengelolaan arsip yang baik harus didukung juga dengan sumber daya yang memadai, begitu juga dengan sumber daya manusia dalam pengelolaan arsip. Tanpa adanya sumber daya manusia yang memadai, baik sebuah organisasi pengelola arsip, lembaga kearsipan atau institusi pemerintahan tidak akan dapat melaksanakan sebuah manajemen arsip dengan baik (Lawanda, Ike Iswary. 2017). Arsip saat ini juga mengalami proses digitalisasi untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Dalam dunia perpustakaan, proses digitalisasi adalah sebuah proses yang mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Digitalisasi merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan proses alih media dari bentuk cetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital (Pendit, Putu Laksman dkk.2007).

Suatu arsip seolah-olah merupakan keseluruhan dokumen-dokumen yang tumbuh menjadi satu dengan demikian sesuatu arsip merupakan produk dari suatu administrasi (Notosusanto, Nugroho.1993). Selain arsip mempunyai nilai informasi bagi sebuah organisasi, arsip juga tidak sekadar berbentuk terstual yang bermediakan buku, namun seperti defenisi yang sudah ada bahwa arsip dapat berwujud dalam berbagai bentuk dan media apapun yang salah satunya berbentuk audiovisual. Diperlukan untuk melakukan pengelolaan arsip tersebut. Sumber daya manusia dalam pengelolaan arsip terdiri dari arsiparis dan pengelola arsip. Arsiparis adalah seseorang PNS yang memiliki kompetensi di bidang kearsipan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan/atau pendidikan dan pelatihan kearsipan serta mempunyai fungsi, tugas, dan tanggung jawab melaksanakan kegiatan kearsipan yang diangkat oleh pejabat yang berwenang di lingkungan lembaga Negara, pemerintah daerah, pemerintahan desa dan satuan organisasi perguruan tinggi negeri (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Refomasi Birokrasi Nomor 48 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Jabatan Fungsional Arsiparis).

Arsip saat ini juga mengalami proses digitalisasi untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Dalam dunia perpustakaan, proses digitalisasi adalah sebuah proses yang mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Digitalisasi merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan proses alih media dari bentuk cetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Tujuan Digitalisasi, tidak lain adalah untuk mendapatkan efisiensi dan optimalisasi dalam banyak hal antara lain efisiensi dan optimalisasi tempat penyimpanan, keamanan dari berbagai kerusakan koleksi bahan pustaka. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi yaitu teknologi alih media arsip menuju digitalisasi ikut mempengaruhi perkembangan pelestarian digital di lembaga kearsipan. Adapun istilah yang digunakan didalam konteksnya mengacu pada proses pelestarian digital diantaranya digitalisasi dokumen pencitraan digital migrasi maupun alih media. Alih media dalam bentuk digital lebih dikenal dengan transformasi digital. Transformasi digital kegiatan pelestarian untuk menyelamatkan banyaknya informasi intelektual bahan arsip dengan cara mengalih mediakan bahan arsip asli melalui media digital ke bentuk media yang baru. Pelestarian digital melibatkan proses migrasi atau perubahan format, bahkan emulasi, dan pembuatan peranti yang mampu membaca informasi dengan peranti keras yang berbeda.

Cikal bakal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru adalah keberadaan perpustakaan di bagian daerah kota Pekanbaru dan pembentukan Kantor Arsip dengan

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru nomor 8 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 5 Tahun 2001 tentang pembentukan Susunan dan Tata Kerja Badan/Kantor di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru. Rumusan Masalah: Bagaimana proses awal digitalisasi arsip kesejarahan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru? Apa saja bentuk dari digitalisasi arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru? Bagaimana digitalisasi arsip sejarah dapat membantu dalam riset kesejarahan?

## **METODE PENELITIAN**

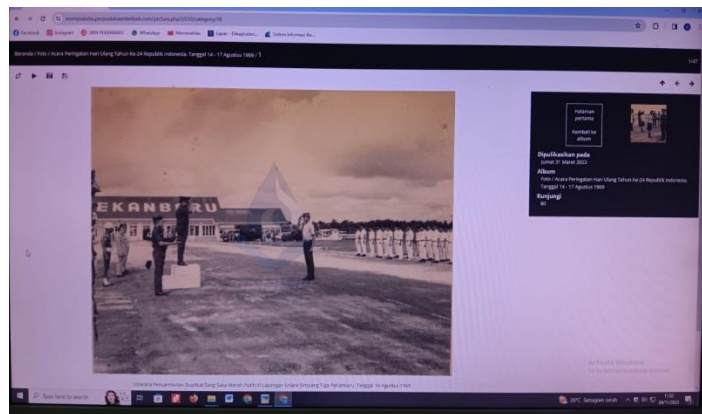
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan penetapan fenomena yang diteliti (Basrowi, dan Suwandi. 2008). Penelitian ini dilaksanakan di tempat yang memiliki data yang diperlukan oleh penulis yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru dan Perpustakaan Tenas Effendy di kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dalam mengumpulkan data, hal yang pertama kali dilakukan yaitu observasi. Observasi yang dilakukan untuk melihat lokasi penelitian secara langsung serta mengumpulkan beberapa narasumber yang dapat membantu penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Digitalisasi Arsip Sejarah di DISPUSIP Kota Pekanbaru**

Sebelum melakukan proses digitalisasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru terlebih dahulu melakukan seleksi atau pemilihan arsip terlebih dahulu. Kegiatan ini tentunya sangat penting guna memberikan arsip sejarah yang sudah terjamin sumbernya dan berkenaan dengan sejarah yang terjadi. Saudara Nugraha Gustama selaku tenaga harian yang bertugas di bagian Kearsipan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru menjelaskan kronologis kegiatan pemilihan arsip sebelum melakukan proses digitalisasi. Adanya prosedur yang harus dilakukan agar arsip yang didigitalisasikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan penggunaannya. Ada beberapa tahapan digitalisasi di DISPUSIP Kota Pekanbaru. Bila ditelusuri, gambaran tahapannya sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Arsip Sejarah. Dalam proses digitalisasi arsip, penting adanya sumber yang kredibel untuk melengkapi koleksi arsip foto di kantor kedinasan. Dalam hal ini, DISPUSIP juga tidak sembarangan untuk mencari sumber untuk koleksi arsip-arsip sejarah yang berupa foto yang akan diproses ke bentuk arsip digital.
2. Pengindeksan. Dalam arsip digital, pengindeksan arsip digunakan untuk mengorganisasi dan mengelola berbagai dokumen, file, atau rekaman digital sehingga mudah diakses. DISPUSIP Kota Pekanbaru juga melakukan pengindeksan arsip guna mempermudah pengunjung terutama bagi mahasiswa kesejarahan dalam mengerjakan penelitiannya. Tujuan dari pengindeksan arsip adalah untuk memudahkan pencarian dan penemuan kembali arsip yang dibutuhkan.
3. Pemindaian (*Scanning*). Proses perubahan fisik arsip sejarah berupa foto di DISPUSIP Kota Pekanbaru menjadi format digital. Pemindaian adalah suatu langkah penting dalam usaha menggantikan arsip sejarah berupa foto dengan arsip digital yang lebih mudah diakses dan dikelola. Pemindaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan mesin fotokopi yang terdapat di ruangan Kearsipan di DISPUSIP Kota Pekanbaru.



4. Pengunggahan. Arsip foto yang sudah diubah bentuk fisiknya menjadi arsip digital, kemudian akan diunggah ke SIKN, JIKN, serta memorabilia yang nantinya menjadi konsumsi publik dan dapat diakses oleh umum.

#### **Bentuk dari Digitalisasi Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru**

Bentuk dari arsip digital DISPUSIP kota Pekanbaru dapat dilihat di SIKN, JIKN, serta situs yang bernama memorabilia. Tujuan dari pembangunan SIKN dan JIKN adalah untuk mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan publik yang dapat diakses lintas batas ruang dan waktu, sehingga terlaksana pelayanan publik yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur. Inti semangat dari tujuan tersebut sesungguhnya adalah pelestarian dan pemanfaatan arsip bagi kegiatan administrasi dan memori kolektif bangsa. Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) dan Jaringan Informasi kearsipan Nasional (JIKN) merupakan suatu wadah atau tempat yang menampung arsip-arsip dalam bentuk tertulis maupun galeri yang diakses oleh DISPUSIP Kota Pekanbaru. Kegiatan ini sudah merupakan rutinitas yang juga bentuk dari tugas dari para staff pegawai yang bekerja di kantor dinas tersebut. Dengan diunggahnya arsip-arsip terutama arsip-arsip sejarah ke SIKN dan JIKN dapat membantu khalayak umum terutama mahasiswa kesejarahan yang bisa membantu tugas maupun penelitian di bidang sejarah. Secara umum, arsip yang telah diproses digitalisasi dapat dimasukkan ke dalam aplikasi SIKN yang kemudian diakses oleh publik secara online melalui website JIKN. Saat ini, sudah tersedia informasi arsip dinamis dan statis, yang dapat diakses publik, berasal dari 13 simpul jaringan.

#### **KESIMPULAN**

Dengan digitalisasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru, riset kesejarahan menjadi lebih efisien, lebih luas dalam cakupannya, dan lebih mudah diakses membantu peneliti dalam memahami peristiwa sejarah yang pernah terjadi terutama peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Provinsi Riau. Dari uraian proses digitalisasi arsip diatas,. Penulis sendiri sudah sangat sering membuka situs-situs tersebut dan tidak menemukan kendala berarti. Selain membantu penulis maupun mahasiswa jurusan kesejarahan dalam melakukan penelitiannya, kehadiran arsip sejarah digital yang diterbitkan oleh DISPUSIP Kota Pekanbaru juga dapat menjadi media penyimpanan dokumen arsip sejarah yang menggambarkan kondisi maupun peristiwa yang pernah terjadi di Kota Pekanbaru pada masa lalu baik itu sebelum kemerdekaan Indonesia sampai dengan hari ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta  
Lawanda, Ike Iswary. 2017. *Arsip Kepemilikan Bangsa Dan Budaya*. Jakarta: Sagung Seto.

- Muhidin, Sambas Ali dan Hendra Winata.2016. *Manajemen Kearsipan Untuk Organisasi Bisnis, Sosial Politik dan Masyarakat*. Bandung : Pustaka Setia
- Notosusanto, Nugroho, 1993. *Norma-Norma Dasar Penelitian Dan Penulisan Sejarah*. Jakarta : ABRI
- Pendit, Putu Laxman dkk. 2007. *Perpustakaan Digital : Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Refomasi Birokrasi Nomor 48 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Jabatan Fungsional Arsiparis
- W. Setiawan. 2016. Pemanfaatan Teknologi untuk Menunjang Persiapan Calon Guru dassslam Mengajar, Seminar Nasional “Teknologi dalam Pembelajaran dan Pekerjaan” Program Skills to Succeed (S2S) dari Save The Children”, Bandung, 14 Maret 2016